

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

Sebegitu penting motivasi tersebut bagi siswa, maka secara umum siswa dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan. Setiap manusia mempunyai aktifitas-aktifitas yang telah membudaya maksud membudaya di sini adalah aktivitas-aktivitas atau perilaku-perilaku yang bereksistensi secara mikro atau dalam kaitan yang kecil. Dan khusus dipandang sebagai insan pelajar yang hidup dalam struktur sosial yang mikro yakni keluarga dan latar belakang interaksi-interaksi sosialnya yang berlangsung.

Kehidupan dalam bermasyarakat biasanya selalu terdapat perbedaan status antara orang satu dengan yang lainnya, antara kelompok satu dengan yang lainnya. Ada yang mempunyai status sosial yang tinggi dan ada pula yang mempunyai status yang paling rendah, sehingga kalau dilihat dari bentuknya seakan-akan status manusia dalam masyarakat itu berlapis-lapis dari atas ke

bawah. Menurut konsep status sosial, di dalam sekelompok masyarakat tertentu pasti di dalamnya terdapat beberapa orang yang lebih dihormati daripada orang lainnya. Begitu pula dengan status ekonomi, biasanya juga ada beberapa orang yang memiliki faktor ekonomi yang lebih tinggi daripada yang lainnya, begitu seterusnya bagi status-status lain yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Menurut Dimiyati salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar ialah status sosial ekonomi orang tua, siswa yang status ekonomi orang tuanya baik, berkecukupan, mampu, kaya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, dalam motivasi belajar dan lamanya bersekolah daripada mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan, kurang berada, dan miskin.<sup>1</sup>

Masalah kemampuan ekonomi (biaya) menjadi sumber kekuatan dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal, yang kadang-kadang tidak dapat terjangkau oleh keluarga. Jika keadaannya demikian, maka masalah demikian juga merupakan faktor penghambat dalam kegiatan belajar. Jika perekonomian cukup, lingkungan materiil yang dihadapi siswa dalam keluarganya itu lebih luas, maka ia dapat kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan berbagai kecakapannya. Termasuk di dalamnya menu-menu makanan guna

---

<sup>1</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000. Hal 87

kesehatan yang baik, serta sikapnya terhadap lingkungan keluarga, hubungan dengan orang tua dan saudaranya yang dinamis dan wajar.<sup>2</sup>

Siswa yaitu manusia yang hidup dalam satu lingkungan sosial yang micro atau kecil yaitu keluarga. Peranan keluarga sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu dipengaruhi oleh interaksi sosialnya yang dinamis, dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua, golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dapat diartikan sebagai faktor dari dalam individu, sebagai peranan utama sebagai subyek belajar, seperti kesehatan, kenormalan tubuh, minat dan watak. Faktor intern sangat perlu mendapatkan perhatian bagi peningkatan prestasi belajar. Sedangkan faktor ekstern seperti faktor keluarga dan lingkungan. Faktor keluarga dapat berupa keadaan atau kondisi ekonomi orang tua atau keluarga siswa. Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai hubungan yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, di mana alat ini untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah.

Keadaan ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam

---

<sup>2</sup>Andi Mappiare. *Psikologi Orang Dewasa*. Jakarta: Usaha Nasional. 2009. Hal 09

proses belajar mengajar. Seperangkat pengajaran atau pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Perangkat belajar mengajar maksudnya buku-buku pelajaran, pensil, penggaris, buku-buku Lembar Kerja Soal (LKS), penghapus, dan lain-lain.

Apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dikeluarganya itu lebih luas, ia akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat dikembangkan apabila tidak ada prasarannya.<sup>3</sup> Dan pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimaksud yakni, adanya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, demi mencapai satu tujuan. Dalam mengarahkan motivasi belajar siswa, orang tua harus dapat menumbuhkan sikap mental, perilaku siswa yang diiringi dengan motivasi dan harus lebih bijak dan berhati-hati melakukan pendekatan, sehingga keberhasilan siswa tercapai sesuai dengan keinginan semua pihak. Semakin

---

<sup>3</sup>Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Reflika Aditama. 2004. Hal 196

tinggi pendidikan dan wawasan yang dimiliki orang tua sehingga dapat berpengaruh dalam mendidik anak yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar anak ke arah yang lebih baik.<sup>4</sup>

Dalam hal ini Hasbullah mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Cara mendidik dalam keluarga, mempengaruhi reaksi anak terhadap lingkungan. Pendidikan orang tua akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi pendidikan anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memang memiliki sumber daya yang cenderung lebih besar, baik pendapatan, waktu, tenaga, dan jaringan kontak, yang memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak. Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan ke arah tercapainya pribadi yang dewasa/susila yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Media Abadi. 2005. Hal 87

<sup>5</sup> Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada. 2006. Hal

Orang tua mempunyai peran penting dalam membantu setiap pribadi anak agar berkembang secara optimal baik akademis, psikologis maupun sosial dan sangat diperlukan dalam membantu proses dan pencapaian tujuan pendidikan. Orang tua yang memotivasi dalam mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang seoptimal mungkin, sehingga menjadi anak yang mempunyai kemampuan berpikir dengan menggunakan daya akal dan pikirannya dengan penuh tanggung jawab seperti menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam belajar, meningkatkan semangat belajar dan bertingkah laku baik.

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa, maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak, penghargaan atau hadiah. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.<sup>6</sup>

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara

---

<sup>6</sup>Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. 2004. Hal 80

mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.<sup>7</sup>

Menurut Tulus Tu'u Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memang memiliki sumber daya yang cenderung lebih besar, baik pendapatan, waktu, tenaga, dan jaringan kontak, yang memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak. Dengan demikian, pengaruh tingkat pendidikan orang tua pada motivasi belajar anak direpresentasikan sebagai hubungan yang dimediasi oleh interaksi antara proses dan variabel status. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar dan meningkatkan motivasi anak-anaknya dalam belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar anak-anak."<sup>8</sup>

Keluarga merupakan lembaga sosial yang pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Orang tua bertanggung jawab dalam menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Orang tua yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan bermasalah dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak. Berbeda dengan keadaan orang tua yang keadaan ekonominya rendah. Contohnya, banyak anak yang dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya yang kadang harganya mahal. Bila

---

<sup>7</sup>Winkel. *Opcit.* Hal 87

<sup>8</sup>Tulus Tu'u. *Peran orangtua dalam pendidikan anak.* Jakarta: Rineka cipta. 2003. Hal 60

kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut keberhasilan suatu pendidikan ditunjang oleh beberapa factor diantaranya kondisi sosial ekonomi yang meliputi sarana dan prasarana.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat Tulus Tu'u dan Slameto di atas bahwa kondisi social ekonomi dan pendidikan orang tua sangat menentukan motivasi belajar anak sehingga berprestasi. Dari pengamatan dan informasi yang penulis dapat dari lapangan bahwa terdapat gejala-gejala bahwa motivasi belajar siswa tidak seperti yang diharapkan.

1. Masih ada siswa yang tidak mau mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang belum jelas.
2. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Masih ada siswa yang malas-malasan dalam belajar.
4. Masih banyak siswa yang remedial setelah ulangan mata pelajaran IPS.

Padahal orang tua sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa. Begitu juga dengan pendidikan orang tua rata-rata orang tua dari siswa berasal dari keluarga yang berpendidikan dan hanya sedikit yang tidak tamat sekolah dalam mengikuti pendidikan formal.

Berdasarkan gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan

---

<sup>9</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. Hal 61

Orang Tua dengan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa LKMD Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan pemahaman terhadap judul ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Hubungan adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup> Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini daya yang timbul dari kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua dalam kaitannya dengan motivasi belajar Ekonomi siswa kelas XI LKMD Kec. Tapung Kabupaten Kampar.
2. Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi orang tua di dalam masyarakat. Dalam penelitian ini status sosial ekonomi dilihat atau diukur kekayaan atau penghasilan, pekerjaan dan pendidikan. Secara terperinci penghasilan diukur dari pendapatan rata-rata yang diterima dalam periode tertentu (misalnya:harian, mingguan, bulanan). Pekerjaan diukur melalui kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa sehari-hari dalam usaha mencari nafkah.
3. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>10</sup>Depdikbud.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002. Hal 375

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam penelitian ini Pendidikan diukur dari tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh orang tua siswa baik pendidikan SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi.

4. Orang tua adalah bapak ibu dari anak, tapi pada penelitian ini difokuskan pada orang tua yang memiliki anak yang masih berada dibangku sekolah dengan pertimbangan bahwa keterlibatan orang tua terlihat setelah anaknya masuk sekolah.
5. Motivasi adalah penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup>
6. Belajar adalah sebagai suatu proses yang disengaja untuk mendapatkan sebuah pemahaman dan juga mengalami sebuah perkembangan dan perubahan.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa belum maksimal
- b. Hasil belajar siswa di SMALKMD belum maksimal

---

<sup>11</sup>Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005. Hal 73.

- c. Kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua sudah maksimal tetapi motivasi belajar ekonomi siswa belum maksimal.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis dalam hal ini membatasi masalah pada “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”.

## **3. Rumusan Masalah**

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu:

- a. Apakah ada hubungan yang signifikan secara parsial antara Kondisi socialekonomi denganmotivasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA LKMD Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?.
- b. Apakah ada hubungan yang signifikan secara parsial antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar ekonomi siswa Kelas XI SMA LKMD Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?.
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan secara simultan antara kondisi sosial dan pendidikan orang tua dengan motivasi belajar ekonomi siswa Kelas XI SMA LKMD Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara kondisi sosial dengan motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA LKMD Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA LKMD Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara kondisi sosial dan pendidikan orang tua dengan motivasi belajar ekonomi siswa Kelas XI SMA LKMD Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Siswa**

Sebagai bahan masukan dan saran dalam meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa

#### **b. Bagi Orang Tua**

Sebagai bahan dan saran serta pengetahuan bahwa terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua dengan motivasi belajar ekonomi siswa.

#### **c. Bagi Penulis**

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di UIN SUSKA dan sebagai salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

- d. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.